

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia perpustakaan saat ini tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi sebagai sarana pendukung perkembangan perpustakaan. Penggunaan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk memberikan kemudahan akses dan meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kualitas pelayanan pada pengguna. Perpustakaan sebagai pusat informasi semakin dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik dan tepat guna, sehingga dapat menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan sebagainya. Begitu juga dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai pusat pengetahuan yang ada di kota Banjarmasin. Perpustakaan ini harus bisa dan tetap menunjukkan eksistensinya dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna dan masyarakat.

Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan informasi semakin berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi. Perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan murah. Dalam perpustakaan, informasi dikumpulkan dan diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Keberadaan

perpustakaan juga merupakan tempat mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan memelihara bahan pustaka cetak ataupun *non* cetak yang dikelola untuk dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sumber informasi, edukasi, dan rekreasi.<sup>1</sup>

Ketersediaan informasi semakin dituntut sejalan dengan keinginan masyarakat yang membutuhkannya. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, akurat, tepat, mudah, murah dan spesifik inilah yang harus disikapi oleh pustakawan maupun pengelola perpustakaan. Perpustakaan sebagai pengelola informasi, dituntut agar memiliki standar kinerja tinggi, meningkatkan kualitas layanannya dan senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi terkini dan kebutuhan masyarakat di era digitalisasi dan globalisasi informasi.<sup>2</sup>

Sebagaimana dalil yang menunjukkan keutamaan membaca, menulis dan memperoleh informasi serta perkembangan ilmu pengetahuan termuat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas menerangkan tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu merupakan perintah yang Allah berikan kepada kita selaku hamba. Begitu pentingnya budaya membaca

---

<sup>1</sup> Cesilia Tifasilviana, “Pengelolaan Perpustakaan Komunitas Studi Kasus Perpustakaan Buku Berkaki”, ( Skripsi : 2019 ). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50301>.

<sup>2</sup> I Gusti Ayu Ketut Yuni Masriastri, “Perpustakaan dan Masyarakat Informasi”, *Al Maktabah* Vol. 3 No. 2, (Desember 2018): 72, doi:10.29300/mkt.v3i2.1373/.

dikarenakan dengan membaca akan membuka wawasan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam bertanggungjawab secara intelektual dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam kaitan ini, Al-Qur'an selain mengajarkan manusia dalam arti seluas-luasnya sampai akhir hayat, mengharuskan agar seseorang bekerja dan memperoleh ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak salah apabila dikatakan indikator kualitas seseorang terletak pada keimanan dan banyak dia membaca serta perannya di masyarakat. Bahkan sering kali disebut kemajuan suatu bangsa terletak pada budaya membaca dan perkembangan ilmu pengetahuan masyarakatnya.

Salah satu jenis perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pelayanannya adalah jenis perpustakaan digital. Perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung melalui perangkat digital. Perpustakaan digital memuat suatu koleksi informasi yang dikelola pelayanannya, dimana informasi yang disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan perpustakaan digital adalah layanan dan informasi yang didukung perangkat digital dan di dalamnya terdapat koleksi dalam format digital.<sup>3</sup>

Perkembangan dunia informasi dan teknologi komunikasi telah

---

<sup>3</sup> Athanasia Octaviani Puspita Dewi, "Penggunaan Mobile Library untuk Perpustakaan Digital", *Anuva* Vol. 3, No. 2 (2019): 152, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/5234/2817#>.

membawa hawa baru bagi dunia perpustakaan kita. Menjalankan fungsi-fungsi utama perpustakaan seperti menghimpun informasi (mencari, menyeleksi, dan memenuhi perpustakaan dengan koleksi yang memadai disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pengguna serta mutakhir), mengelola informasi (melakukan proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi dan memiliki sistem temu balik yang memadai, juga termasuk upaya preservasi dan pelestarian bahan pustaka), dan memberdayakan serta memberikan layanan optimal (promosi, publikasi, dan sosialisasi pada masyarakat luas) belumlah cukup dikatakan ideal.

Fungsi-fungsi utama seperti itu sudah seharusnya dikuasai dengan sangat baik oleh perpustakaan, tentu dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan siap menghadapi perubahan. Kategori perpustakaan ideal adalah yang mampu menciptakan inovasi baru di tengah arus perubahan yang terjadi. Bukan saja perubahan zaman yang terus berjalan tanpa ampun, namun juga perubahan nilai informasi dan perilaku para pencari informasi itu sendiri. Perpustakaan ideal bukan saja terus meningkatkan layanan primanya, namun juga mampu menjadi fasilitator informasi bagi masyarakat. Masyarakat disini dalam artian masyarakat luas, bukan saja masyarakat penggunanya.<sup>4</sup>

Menurut Griffin sebagaimana pertumbuhan ketertarikan dalam perkembangan dan pemakaian perpustakaan digital. Adapun faktor-faktor

---

<sup>4</sup> Isti Mawaddah, "Menuju Perpustakaan Ideal", *Libraria Jurnal Perpustakaan* Vol 2, No 1 (2014): 152, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1197/1088>.

yang menunjang pengembangan perpustakaan digital antara lain adalah :

1. Telah tersedianya teknologi komputasi dan komunikasi yang memungkinkan dilakukannya penciptaan, pengumpulan, dan manipulasi informasi.
2. Tersedianya infrastruktur jaringan internasional untuk mendukung sambungan serta meningkatnya kemampuan pengguna dalam mengoperasikan infrastruktur jaringan internasional tersebut.
3. Semakin berkembangnya serta semakin meluasnya informasi berbasis online.
4. Semakin berkembang dan menjamurnya kerangka akses internet umum seperti tersedianya hotspot di tempat-tempat umum serta akses internet melalui telepon seluler dan ipad.<sup>5</sup>

Tujuan membangun sebuah perpustakaan digital dengan semua kelebihannya, diantaranya adalah:

1. Mudah dan cepat dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan diinginkan, sehingga lebih menghemat waktu dan lebih efektif dalam memperoleh pengetahuan;
2. Koleksi yang disimpan dalam bentuk digital/elektronik dapat dirawat jauh lebih lama dibanding sistem penyimpanan non digital yang banyak dipengaruhi faktor alam, berdampak pada biaya pengadaan koleksi yang dapat diminimumkan;
3. Perpustakaan digital tidak memerlukan banyak perangkat, seperti: video player, DVD/VCD player, tape recorder, microfilm reader, dll, dikarenakan hampir seluruh media koleksi telah dikonversi dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh komputer perpustakaan;
4. Jaringan perpustakaan yang lebih luas: kemudahan dalam melakukan kerjasama/link antar perpustakaan digital, dimana ada kesepakatan antar pengelola perpustakaan untuk melakukan resource sharing melalui jaringan internet; dan
5. Bisa mengakses atau mengunduh sumber informasi melalui digital di ruangan terpasang hotspot.<sup>6</sup>

Standar perpustakaan digital pada umumnya hampir sama dengan standar perpustakaan non digital, seperti standar koleksi, standar sarana

---

<sup>5</sup> Yuyun Widayanti, "Pengelolaan Perpustakaan Digital", *Libraria Jurnal Perpustakaan* Vol. 3, No. 1, (2015). 127

<sup>6</sup> Habibah Fitriah, "Peran Perpustakaan Digital Di Era Millinea", *Institutional Digital Repository Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, (2020): 15, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15100>.

prasarana, standar pelayanan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, standar pengelolaan, namun lebih ditekankan pada koleksi dan pelayanan digitalnya. Standar khusus untuk perpustakaan digital ini secara angka masih belum ditentukan dengan jelas, sehingga diperlukan rapat kerja khusus untuk menentukan standarisasinya. Dalam pengelolaan perpustakaan ini tentunya diperlukan seorang pengelola yang profesional dan memiliki kompetensi keahlian dibidangnya.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa peranan perpustakawan dalam proses membangun perpustakaan digital harus mengetahui apa saja hambatan yang dialami dalam membangun perpustakaan digital. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital diperpustakaan harus melakukan penyusunan program dan menyiapkan perlengkapan digital, meningkatkan kompetensi dan menambah ilmu pengembangan perpustakaan digital dan mengelola koleksi digital.

Selain itu penelitian ini juga mengacu kepada penelitian terdahulu mengenai perpustakaan digital di sekolah harus memperhatikan pentingnya kualitas pelayanan sebagai kriteria untuk menjamin pengguna layanan agar terus-menerus menjadikan perpustakaan digital sebagai sumber pencarian informasi, buku-buku elektronik sekolah dan dokumen digital lain.

---

<sup>7</sup> Setyo Edy Susanto, "Desain dan Standar Perpustakaan Digital", *Jurnal Pustakawan Indonesia* Vol. 10 No. 2 (2010).

Penelitian ini dilakukan karena jaman sekarang teknologi informasi sudah sangat berkembang pesat diseluruh dunia, kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, tepat dan akurat serta mudah inilah yang harus disikapi oleh pustakawan maupun pengelola perpustakaan. maka dari itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan terus berinovasi mengembangkan perpustakaan digital. Akan tetapi peranan perpustakaan digital harus mengetahui bagaimana proses pengelolaan digital serta hambatan yang dialami dalam membangun perpustakaan digital yang dapat diakses melalui ponsel pintar yang di dukung dengan perangkat lunak yang berbasis aplikasi yang bernama *iKalsel*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk megembangkan minat baca dari kalangan anak muda.

Berdasarkan peninjauan pendahuluan penulis, demi memudahkan masyarakat dalam menikmati buku bacaan di zaman era digital maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan meluncurkan aplikasi *iKalsel*. Aplikasi *iKalsel* hadir memberikan informasi yang benar sehingga menjadi penyeimbang dari sosial media. Aplikasi *iKalsel* diharapkan dapat membangkitkan semangat membaca anak-anak millennial sehingga dengan adanya hal itu pengguna tidak lagi terikat secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan digital *iKalsel* dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan

akses dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mewujudkan masyarakat yang gemar membaca.

Menurut data yang diketahui aplikasi perpustakaan *iKalsel* kini sudah tersedia di *Google Playstore* dan bisa di download secara gratis oleh siapa saja. Di aplikasi *iKalsel* sudah tersedia ratusan buku-buku versi digital yang jadi koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, penggunaan aplikasi *iKalsel* sangatlah mudah jadi sekarang membaca koleksi buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan mengangkat judul: **Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi *iKalsel* Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Apa saja hambatan dalam pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kersipan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pengelolaan perpustakaan digital berbasis aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kersipan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi Oprasional dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka peneliti perlu menegaskan judul “Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”.

1. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu meliputi proses digitalisasi dokumen, proses penyimpanan dokumen, dan pencarian kembali dokumen.
2. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya dalam bentuk komputerisasi.<sup>8</sup>

Perpustakaan digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan digital yang mengelola semua atau sebagian bahan koleksi proses alih media dari bentuk tercetak menjadi

---

<sup>8</sup> Yuyun Widayanti, “Pengelolaan Perpustakaan Digital”, *Libraria Jurnal Perpustakaan* Vol. 3, No. 1, (2015). 126.

bentuk digital (digitalisasi). Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital untuk membuat koleksi perpustakaan digital.

3. Aplikasi *iKasel*, adalah aplikasi perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah proses digitalisasi dokumen, penyimpanan dokumen dan pencarian kembali dokumen adalah bentuk dari pengelolaan perpustakaan digital dari koleksi-koleksinya dalam bentuk digital dan berbasis aplikasi yang bernama *iKasel* yang berupa perangkat lunak (*software*).

## **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Penelitian kali ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengelolaan perpustakaan digital bagi instansi perpustakaan lainnya yang ada di kota Banjarmasin.
2. Bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dapat dijadikan acuan referensi bagi yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dan skripsi, dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Nasrullah dengan judul “Peranan Pustakawan Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Bosowa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan pustakawan dalam proses membangun perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam proses membangun perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan managerial, yuridis, dan pedagogik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pustakawan dalam membangun perpustakaan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa yakni melakukan penyusunan program dan menyiapkan perlengkapan perpustakaan digital, meningkatkan kompetensi dan menambah ilmu dalam pengembangan perpustakaan digital dan mengelola koleksi digital.<sup>9</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Agus Yazid Kurniawan dengan judul

---

<sup>9</sup> Nasrullah, “Peranan Pustakawan Dalam Membangun Perpustakaan Digital di Perpustakaan Universitas Bosowa”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2917/>.

“Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengelolaan perpustakaan digital, hambatan yang terjadi dalam pengelolaan perpustakaan digital, dan upaya mengatasi hambatan pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta efektif dalam perencanaan, pendanaan dan anggaran, pengelolaan koleksi digital, pengelolaan fasilitas serta pemantauan dan evaluasi. Proses pengelolaan perpustakaan digital yang belum efektif adalah pengelolaan sumber daya manusia karena keterbatasan jumlah pegawai perpustakaan. Hambatan internal yang terjadi adalah keterbatasan sumber daya manusia sedangkan hambatan eksternal yang terjadi adalah gangguan virus yang menyerang sistem dan koleksi digital yang ada di dalamnya.<sup>10</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Heri Adi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim dengan judul “Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Pada SMA Negeri 2 Banda Aceh” dalam jurnal Intelektualita Vol.3, No.2, 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan digital. Pengelolaan perpustakaan digital di sekolah harus memperhatikan pentingnya kualitas pelayanan sebagai kriteria

---

<sup>10</sup> Agus Yazid Kurniawan, “Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, (2016). <https://eprints.uny.ac.id/40568/>.

untuk menjamin pengguna layanan agar terus-menerus menjadikan perpustakaan digital sebagai sumber pencarian informasi, buku-buku elektronik sekolah dan dokumen digital lain. Yang terjadi pada saat ini, pengembangan dan pengelolaan perpustakaan digital belum menjamin adanya kualitas layanan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan kualitas pelayanan perpustakaan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan digital di SMA Negeri 2 Banda Aceh pada saat ini belum dikelola sesuai dengan kriteria kualitas layanan.<sup>11</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Ach. Nizam Rifqi Mardiyanto dengan judul “Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)” dalam jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.4, No.2, 2020 IAIN Curup. Tulisan ini menjelaskan mengenai implementasi kebijakan dan proses pengembangan koleksi digital dengan objek penelitian pada perpustakaan perguruan tinggi vokasi dengan kasus di perpustakaan Politeknik Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan hasil diagram

---

<sup>11</sup> Heri Adi Djailani AR, “Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital Pada SMA negeri 2 Banda Aceh”, *Jurnal Intelektualita* Vol.3, No.2, (2015). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/405>.

mengenai proses dan hasil kebijakan koleksi digital. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dari kategori implementasi kebijakan pengembangan koleksi digital upt perpustakaan Politeknik Negeri Malang yang dibagi menjadi 4 kebijakan, yaitu: kebijakan pemetaan subdisiplin ilmu koleksi yang dikembangkan, kebijakan struktur tim pengembangan koleksi, kebijakan periode waktu pelaksanaan dan kebijakan sumber perolehan koleksi digital. Hasil berikutnya mengenai proses pengembangan koleksi digital perpustakaan Politeknik Negeri Malang dibagi menjadi 5 proses, yaitu: analisis kebutuhan pengguna, kebijakan seleksi, akuisisi dan pengadaan, penyiangan dan evaluasi koleksi.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah pembahasan tentang membangun dan mengelola perpustakaan digital dengan metode penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian terdahulu terletak pada objek pembahasan yang sekilas mirip akan tetapi jauh berbeda dengan apa yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi *iKalsel* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Provinsi Kalimantan Selatan

---

<sup>12</sup> Ach. Nizam Rifqi Mardianto, "Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No.2 IAIN Curup, (2020), DOI: 10.29240.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang perpustakaan digital, proses pengelolaan perpustakaan digital, layanan perpustakaan digital, hambatan- hambatan pada pengelolaan perpustakaan digital.

Bab III berisi uraian tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.